

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keanekaragaman tumbuhan Indonesia yang sudah lama ada telah masuk ke dalam masyarakat dan suku Indonesia termasuk penggunaan tumbuhan sebagai obat yang diturunkan secara empiris (Syahputra dkk., 2021). Pengembangan budaya suatu desa atau suku dipengaruhi oleh pengobatan tradisional. Pengetahuan masyarakat pedesaan tentang pengobatan tradisional bergantung pada kebiasaan dan adat istiadat setempat. Hal ini akan diceritakan dan ditulis dengan cara deskriptif yang tradisional. Masyarakat pedesaan mempunyai banyak pengetahuan tentang berbagai hal yang diwariskan secara turun temurun (Sinaga & Sembiring, 2019).

Informasi tersebut penting untuk memelihara, mendokumentasikan dan memvalidasi ilmu pengetahuan terkait kandungan senyawa yang klaimnya. Dukungan ilmiah dapat diperoleh dari kajian etnofarmasi (Syahputra dkk., 2021).

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat berubah akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Nasution, 2018). Dengan promosi ini, informasi tentang pengobatan tradisional yang berasal dari nenek moyang menjadi tidak akurat, untuk menghindari hal ini, penting untuk menyimpan resep tradisional. Rekaman resep tradisional dapat diperoleh melalui berbagai cara, antara lain wawancara sumber, penggunaan kamera digital dan perekam suara, serta studi lapangan terhadap tumbuhan obat yang ada di sekitar (Sujarwo & Lestari, 2018).

Jawa Barat terkenal dengan kekayaan sumber daya alam mempunyai kondisi topografi yang beragam. Wilayah bagian utara bercirikan dataran rendah, sedangkan bagian tengah dihiasi dataran tinggi dan pegunungan. Bagian selatan, kawasan perbukitan dan sejumlah pegunungan mendominasi bentang alam. Tanah subur di Jawa Barat tumbuh subur di bawah sinar matahari yang cukup dan banyak hujan. Desa Cikurubuk terkenal karena sumber daya alamnya yang melimpah. Terletak di Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang, Desa Cikurubuk sebagian besar dihuni

oleh para petani. Melimpahnya sumber daya alam berdampak langsung pada masyarakat setempat karena memungkinkan terpenuhinya berbagai kebutuhan, termasuk kebutuhan obat-obatan. Misalnya, sumber daya alam lebih penting dalam pengobatan hipertensi.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia tahun 2015, sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengalami tekanan darah tinggi. Jumlah orang dengan tekanan darah tinggi diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025, menyebabkan 9,4 juta kematian karena penyakit dan komplikasi yang terkait (Putri et al., 2021). Menurut data dari Puskesmas Hariang pada tahun 2023 penderita hipertensi di Desa Cikurubuk terdapat 278 orang yang menderita hipertensi.

Dari informasi di atas, peneliti ingin mengetahui tumbuhan apa yang digunakan oleh penduduk desa Cikurubuk sebagai obat antihipertensi. Pada umumnya, pengobatan tradisional tidak terdokumentasi sebaik ilmu-ilmu lain dan hanya terbatas pada pengetahuan lisan. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “ Kajian Etnofarmasi Tumbuhan Obat Tradisional Sebagai Antihipertensi Di Desa Cikurubuk Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat ”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu:

1. Berapa jenis tumbuhan yang digunakan oleh penduduk Desa Cikurubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang untuk mengobati hipertensi dan berapa nilai ICF (*Informant Consensus Factor*)?
2. Apa saja tumbuhan obat yang paling banyak digunakan dilihat dari nilai Analisis FL (*Fidelity Level*) sebagai obat tradisional antihipertensi masyarakat Desa Cikurubuk Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang?
3. Bagian tumbuhan obat apa saja yang paling banyak digunakan berdasarkan analisis PPU (*Plant Part Use*) dan bagaimana cara pembuatannya sehingga dapat menjadi obat penyakit hipertensi oleh masyarakat Desa Cikurubuk, Buahdua, Sumedang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui berapa jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh penduduk Desa Cikurubuk, Buahdua, Sumedang untuk mengobati hipertensi dan menentukan nilai ICF (*Informant Consensus Factor*).
2. Mengetahui tumbuhan yang paling banyak digunakan dilihat dari nilai Analisis FL (*Fidelity Level*) berdasarkan analisis data dari tumbuhan yang berpotensi sebagai antihipertensi di masyarakat Desa Cikurubuk, Buahdua, Sumedang.
3. Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dilihat dari nilai Analisis PPU (*Plant Part Use*) dan cara pengolahan tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati hipertensi oleh masyarakat Desa Cikurubuk, Buahdua, Sumedang.

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat antara lain:

1. Dapat meningkatkan peran masyarakat dalam pelayanan kesehatan dan sebagai warisan budaya bangsa, pengobatan alternatif tradisional harus dikembangkan dan dipelihara.
2. Mendapatkan data tentang jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan alternatif di Desa Cikurubuk, Kecamatan Buahdua, Kabupaten Sumedang.
3. Sebagai dasar untuk pengembangan obat tradisional di Indonesia dan untuk studi lanjutan tentang etnofarmasi Desa Cikurubuk.

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini akan mengumpulkan informasi tumbuhan obat yang paling banyak digunakan sebagai antihipertensi di Desa Cikurubuk dengan mengetahui nilai Analisis ICF (*Informant Consensus Factor*), Analisis FL (*Fidelity Level*) dan Analisis PPU (*Plant Part Use*).